

JURNAL KEPERAWATAN

MEDIA NERS

Efektivitas Preoperative Teaching Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Rawat Inap RSUN Karanganyar

Deskripsi Pengguna Jamkesmas Masyarakat Tinjomoyo Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ngesrep

Persepsi Perawat Tentang Kebutuhan Spiritual Di Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Rumah Sakit Daerah Surakarta

Studi Fenomenologi Kesadaran Diri (Self Awareness) Wanita Pekerja Seks Komersial (WPS) Melakukan Pemeriksaan VCT (Voluntary Counselling Test) Di Layanan Mobile VCT RSUD RAA Soewondo Pati Di Resosialisasi Lorong Indah (LI) Margoharjo Pati

Analisa Perbandingan Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR Diberi ASI Eksklusif Dan Susu Formula Khusus BBLR Pada BBLR Usia 0 – 2 Minggu Di Ruang Peristi RS Panti Wilasa Citarum Semarang

Mekanisme Koping Penderita TB Paru Menghadapi Penyakitnya Di Wilayah Puskesmas Bergas

Diterbitkan oleh :

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO DAN
PERSATUAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA
(PPNI) JAWA TENGAH**

JURNAL KEPERAWATAN
MEDIA NERS

ISSN 1907 - 9802
Volume 3, Nomor 1 , Juni 2009 , hlm 1 – 61

Ketua :
Suhartini

Sekretaris :
Fatikhu Yatuni Asmara

Bendahara :
Elsa Navianti

Redaktur :
Muhammad Muin
Sarah Ulliya
Diyani Yuli Wijayanti
Anggoro Wati
Meira Erawati

Penelaah (Mitra Bestari) :
Meidiana Dwidiyanti (Universitas Diponegoro);
Sri Werdati (STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta)

Periklanan dan Promosi :
Muhammad Rofi'i

Produksi dan Distribusi :
Nurullya Rahma

Tata Usaha :
Septi Harni wahyuningtyas

Alamat Penyunting dan Tata Usaha : Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Diponegoro, Gedung E MIPA Lt.II, Jl. Prof. H. Soedarto, SH. Tembalang Semarang 50275 Telp. (024) 70799467 Fax. (024) 76480919. Homepage:<http://www.keperawatan-undip.a.id>. Email:nurse_undip@yahoo.com

Jurnal Keperawatan MEDIA NERS diterbitkan 2 kali dalam satu tahun. Harga Langganan Rp 75.000,- per tahun (harga sudah termasuk ongkos kirim). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

PENELIT

Efektivitas
Preopera

Yulistia In

Deskripsi
Kesehata

Erni Tri In

Persepsi
Rumah S

Maya Per

Studi Fe
(WPS) M
VCT RS
Margoha

Ahmat P

Analisa
Dan Sus
Di Ruan

Kristina V

Mekanis
Puskes

Habibah

JURNAL KEPERAWATAN
MEDIA NERS

VOLUME 3, NOMOR 1, JUNI 2009

B/3
hal
19-29

PENELITIAN	HAL
Efektivitas <i>Preoperative Teaching</i> Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi Di Ruang Rawat Inap RSUN Karanganyar Yulistia Indah Larasati	1 - 9
Deskripsi Pengguna Jamkesmas Masyarakat Tinjomoyo Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Ngesrep Erni Tri Indarti	83-93
Persepsi Pearawat Tentang Kebutuhan Spiritual Di Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Rumah Sakit Daerah Surakarta Maya Permata Sari, Muhammad Muin	19 - 29
Studi Fenomenologi Kesadaran Diri (Self Awareness) Wanita Pekerja Seks Komersial (WPS) Melakukan Pemeriksaan VCT (Voluntary Counselling Test) Di Layanan Mobile VCT RSUD RAA Soewondo Pati Di Resosialisasi Lorong Indah (LI) Margoharjo Pati Ahmat Pujianto, Meidiana Dwidiyanti	31 - 41
Analisa Perbandingan Peningkatan Berat Badan Bayi BBLR Diberi ASI Eksklusif Dan Susu Formula Khusus BBLR Pada BBLR Usia 0 – 2 Minggu Di Ruang Peristi RS Panti Wilasa Citarum Semarang Kristina Wardhani, Anggoro Wati	43 - 50
Mekanisme Koping Penderita TB Paru Menghadapi Penyakitnya Di Wilayah PuskesmasBergas Habibah Muttaqin, Sarah Ulliya	51 - 61

PERSEPSI PERAWAT TENTANG KEBUTUHAN SPIRITUAL DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPTD) RUMAH SAKIT DAERAH KOTA SURAKARTA

Maya Permata Sari, Muhammad Muin

ABSTRAK

Sebelum membantu pasien memenuhi kebutuhan spiritualnya, diharapkan kebutuhan spiritual perawat dapat terlebih dahulu terpenuhi secara optimal dalam dirinya sendiri. Perawat perlu mengetahui secara mendalam konsep tentang kebutuhan spiritual. Akan tetapi sebagian besar perawat masih memiliki pengertian yang sempit tentang kebutuhan spiritual. Perawat sering kesulitan membedakan antara konsep spiritual dan religi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi perawat tentang kebutuhan spiritual yang meliputi definisi, beberapa konsep yang terkait dengan spiritual, manifestasi, karakteristik, faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual, cara-cara pemenuhan, dan manfaat pemenuhan kebutuhan spiritual. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dilakukan terhadap 3 responden dengan cara *indepth interview* dalam pengumpulan data. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perawat telah memahami bahwa pengertian kebutuhan spiritual bukan hanya menyangkut tentang kegiatan keagamaan. Kebutuhan spiritual dapat dihubungkan dengan menemukan makna hidup, membangkitkan harapan dan motivasi, serta adanya hubungan dengan Tuhan, orang lain, dan diri sendiri. Spiritual berbeda dengan religi dan dimensi psikologi, tetapi dipengaruhi kebudayaan. Manifestasi spiritual meliputi hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain, dan alam. Karakteristik spiritual meliputi kedekatan dengan Tuhan, hubungan yang baik dengan sesama, menerima diri sendiri, menemukan makna hidup, dan adanya keyakinan serta perjuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual seseorang meliputi perkembangan individu, keluarga, kebudayaan, dan pengalaman hidup. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, antara lain melalui ibadah, mencari dukungan dari orang lain, perenungan diri, menenangkan diri, pembenaran positif dan melalui nyanyian. Manfaat pemenuhan kebutuhan spiritual: memberikan ketenangan, kenyamanan, kesabaran, menikmati hidup, menerima diri sendiri, meningkatkan semangat, mengurangi kesepian

Kata kunci : persepsi, perawat, kebutuhan spiritual

ABSTRACT

Before helping patient to fulfill his spiritual need, nurses be expected to fulfill their own spiritual need. Nurses need to know deeply about the spiritual concept. But in majority many nurses still have limited knowledge about spiritual need. Nurses often difficult to distinguish between spiritual concept and religion. The aims of this research is to know about nurses perception about spiritual needs that consist of definition, some concepts that relate with spiritual, spiritual manifestation, spiritual characteristic, factors that influence spiritual, ways to fulfil spiritual need, and advantages of spiritual need fulfillment. This research is using qualitative design with phenomology approach which has done to 3 respondents and using indepth interview as collecting datas methode. The research showed that nurses have realized that spiritual need's congeniality not only related with religion activity, but also with finding the meaning of life, rising hope and motivation and the relationship with God, other peope and self. Spiritual differ from religion and phsicology dimension but it is influenced by culture. Manifestations of spirituality consist of relationship with God, self, other people, and nature. Characteristics of spirituality consist of approximation with God, relationship with other people, accept self, realize the meaning of life, faith, and struggling. The factors that influence someone's spirituality were individual development, family, cultural, life experience. The ways that could be done to fulfill spiritual need are religion activity, looking for someone's support, self reflection, calming ourselves, positive approval, and song. The advantages of spiritual need fulfillment are giving peace, comfort, patience, enjoying the life, accepting ourselves, rising the spirit, and reduce loneliness.

Keywords : perception, nurses, spiritual needs

Maya Permata Sari, Muhammad Muin, Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNDIP

PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga profesional rumah sakit yang harus siap selama 24 jam bersama pasien untuk memberikan pelayanan keperawatan dalam proses penyembuhan. Sesuai konsep keperawatan dalam melaksanakan bentuk pelayanan bio, psiko, sosio, kultural, dan spiritual yang komprehensif, perawat sangat memerlukan tingkat spiritual yang tinggi untuk dapat melakukan tugas pelayanannya secara optimal sehingga dapat terwujud mutu pelayanan prima.

Perawat perlu memahami pengertian kesehatan spiritual secara mendalam untuk dapat memenuhi kebutuhan spiritualnya secara maksimal. Akan tetapi sebagian besar perawat masih memiliki pengertian yang sempit tentang kebutuhan spiritual. Pemahaman tentang kebutuhan spiritual hanya terbatas pada kegiatan keagamaan atau religi. Kedua istilah tersebut digunakan secara bertukaran padahal konsep tersebut tidak sama. Dalam konsep keperawatan makna spiritual tidak hanya terfokus pada ritual praktek keagamaan. Tetapi lebih daripada itu, spiritual menekankan pada konsep cinta, empati, harapan, dan makna atau hakikat kesehatan dan penyakit dalam diri seseorang. Fenomena yang ada di Indonesia, perawat belum mampu menumbuhkan hakikat spiritual yang sebenarnya dalam asuhan keperawatan yang diberikan. Dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat masih seringkali hanya terfokus pada penanganan gangguan fisik. Perawat jarang memberi perhatian lebih pada kebutuhan dasar pasien seperti kebutuhan spiritual. Selain itu perawat juga belum dapat melakukan komunikasi terapeutik secara maksimal kepada pasien.

Dalam upaya mengembangkan ilmu keperawatan, telah dilakukan penelitian-penelitian keperawatan dengan tema spiritual. Contoh penelitian spiritual adalah penelitian yang dilakukan Goldberg (1998). Hasil penelitian ini menunjukkan fenomena primer dalam spiritual adalah adanya makna, keberadaan, empati, harapan, cinta, agama, dan kesembuhan. Pada penelitian Vance (2001) ditemukan 34,6% perawat hanya memberikan *spiritual care* pada pasien dengan kondisi stabil. Sedangkan hambatan dalam memberikan *spiritual care* adalah karena terbatasnya waktu dan kurangnya pemahaman perawat tentang kebutuhan spiritual.

Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti perihal persepsi perawat di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumah Sakit Daerah Kota Surakarta tentang kebutuhan spiritual.

BAHAN DAN CARA

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Objek Penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumah Sakit Daerah Kota Surakarta. Populasi Penelitian berjumlah 12 orang yaitu semua perawat yang ada di Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumah Sakit Daerah Kota Surakarta.

Jumlah partisipan dalam penelitian ini ditentukan setelah penelitian dilaksanakan. Pemilihan partisipan lebih menekankan pada bagaimana menentukan informasi kunci yang sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan partisipan dilaksanakan dengan teknik *purposive sample* (teknik sampel bertujuan). Dalam penelitian ini tipe sampling yang digunakan adalah *heterogenous sampling* atau *maximum varians sampling*. Metode sampling ini bertujuan mengumpulkan berbagai macam pendapat dengan variasi yang berbeda-beda. Hal ini akan membantu menemukan suatu kesimpulan dari berbagai macam pendapat. Jadi dalam penelitian ini, kategori partisipan hanyalah perawat Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Rumah Sakit Kota Surakarta dan bersedia menjadi partisipan. Cara Kerja

1. Penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan ijin penelitian.
2. Menyusun rencana penelitian dan mengumpulkan data-data tentang perawat yang dapat diambil sebagai objek penelitian.
3. Melakukan proses pengambilan data melalui wawancara.
4. Melakukan proses analisis kualitatif dari permasalahan yang diajukan dan mengambil kesimpulan dan saran.

HASIL

1. Kebutuhan spiritual dalam konsep keperawatan dapat dihubungkan dengan kata-kata : makna, harapan, motivasi, hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan diri sendiri dan sistem kepercayaan
2. Dalam konsep-konsep yang terkait dengan spiritual didapat hasil bahwa spiritual berbeda dengan religi, spiritual berbeda dengan dimensi psikologi, dan spiritual dipengaruhi kebudayaan.
3. Manifestasi spiritual meliputi hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan
4. Karakteristik spiritual meliputi kedekatan dengan Tuhan, hubungan yang baik dengan sesama, menerima diri sendiri, mengetahui makna hidup, adanya keyakinan dan perjuangan.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual seseorang meliputi perkembangan individu, keluarga, kebudayaan, pengalaman hidup, kondisi krisis, dan terpisah dari lingkungan.
6. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dapat dilakukan melalui ibadah, mencari dukungan dari orang lain, perenungan diri, menenangkan diri, membenaran positif, dan melalui nyanyian.
7. Manfaat pemenuhan kebutuhan spiritual akan memberikan ketenangan, kenyamanan, kesabaran, mampu menikmati hidup, menerima diri sendiri, meningkatkan semangat, dan mengurangi kesepian.

DISKUSI

Penelitian ini menghasilkan tema-tema sebagai berikut :

a. Kebutuhan spiritual dalam konsep keperawatan dapat dihubungkan dengan kata-kata: makna, harapan, motivasi, hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan orang lain, hubungan dengan diri sendiri dan sistem kepercayaan

Tema ini muncul dari pernyataan-pernyataan responden tentang definisi kebutuhan dalam konsep keperawatan. Dari tema ini dapat dilihat bahwa pemahaman perawat tentang kebutuhan spiritual tidak hanya terbatas pada hubungan manusia dengan Tuhan. Selain itu berdasarkan etimologi, spiritual berarti sesuatu yang mendasar, penting dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berpikir dan bertindak laku seseorang. Adanya dimensi spiritual dalam diri seseorang, dapat menjadi suatu tenaga penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan konsep keperawatan aspek spiritual juga meliputi hubungan manusia dengan diri sendiri dan orang lain.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa perawat telah memiliki pemahaman yang benar tentang kebutuhan spiritual. Persepsi perawat tentang definisi kebutuhan spiritual memiliki makna yang lebih luas dan tidak hanya terfokus pada hubungan dengan Tuhan. Persepsi ini telah sesuai dengan definisi kebutuhan spiritual dalam konsep keperawatan. Berawal dari pemahaman yang benar tentang kebutuhan spiritual dalam diri perawat, diharapkan perawat dapat membantu mempercepat semangat kesembuhan pasien.

b. Dalam konsep-konsep yang terkait dengan spiritual didapat hasil bahwa spiritual berbeda dengan religi, spiritual berbeda dengan dimensi psikologi, dan spiritual dipengaruhi kebudayaan

Dalam memahami kebutuhan spiritual secara utuh, perawat perlu mengerti beberapa konsep yang terkait dengan kebutuhan spiritual. Beberapa konsep tersebut antara lain : religi, psikologi, dan kebudayaan. Seringkali kata spiritual dan religi digunakan secara bertukaran, padahal sebenarnya ada perbedaan antara keduanya. Spiritual tentu jauh lebih luas ketimbang sekedar hal-hal keagamaan. Perawat perlu memahami perbedaan antara dimensi fisik, psikologi dan spiritual. Ketiga dimensi ini menyatu dalam diri manusia dan seringkali sangat sulit untuk membedakannya (Elizabeth J. Taylor, 2002). Dari hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa semua responden memahami bahwa spiritual berbeda dengan dimensi psikologi.

Selain memahami spiritual berbeda dengan psikologi, perawat juga memahami bahwa psikologi lebih mengarah pada kondisi perasaan atau emosional. Selain religi dan psikologi, kebudayaan merupakan konsep yang sangat erat kaitannya dengan spiritual. Spiritual dan kebudayaan merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan juga sangat

berpengaruh pada kondisi kesehatan seseorang. Semua responden memahami bahwa latar belakang kebudayaan seseorang akan turut berpengaruh pada kondisi spiritualnya.

Dari pernyataan yang diungkapkan responden, dapat diketahui bahwa responden memahami arti kebudayaan itu sendiri. Kebudayaan tidak hanya menyangkut suatu etnik tertentu, akan tetapi telah mencakup cara hidup, norma dan tingkah laku seseorang. Kebudayaan terdiri dari nilai, kepercayaan, tingkah laku sekelompok masyarakat. Hal ini sangat perlu dipahami oleh perawat, khususnya saat memberikan pelayanan kepada pasien. Bukan saja latar belakang etnik pasien yang diperhatikan akan tetapi termasuk cara berpikir, nilai, tingkah laku pasien perlu diperhatikan ketika memberikan "*Spiritual Care*".

Perawat memahami bahwa setiap nilai, keyakinan, dan kepercayaan spiritual seseorang akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut merasakan, menginterpretasikan, dan melakukan coping atas penyakit yang dideritanya.

c. Manifestasi spiritual meliputi hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan lingkungan

Persepsi perawat tentang perwujudan spiritual dalam kehidupan sehari-hari meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Manifestasi spiritual adalah bagaimana seseorang berhubungan dengan sesuatu yang bersifat *transcendent*, yaitu sesuatu yang lebih besar dan berkuasa dari manusia.

Menurut responden kebutuhan spiritual dalam hubungan dengan diri sendiri antara lain : kebutuhan untuk mempunyai harapan, mengekspresikan perasaan dan untuk bersyukur atas keadaan yang dialami. Kebutuhan-kebutuhan itu sering diekspresikan oleh seseorang lewat perkataan atau tingkah laku. Selain itu manifestasi spiritual juga menyangkut hubungan seseorang dengan orang lain. Kebutuhan spiritual dalam hubungan ini meliputi keinginan saling memaafkan dan saling mencintai antar sesama manusia. Responden juga menambahkan bahwa kebutuhan spiritual juga harus diwujudkan dalam hubungan manusia dengan alam sekitar.

Berdasarkan tema yang muncul tentang manifestasi spiritual dapat ditarik kesimpulan bahwa perawat telah memahami tentang perwujudan atau manifestasi spiritual. Pemahaman yang benar tentang manifestasi spiritual ini sangat penting bagi diri perawat. Dengan memahami manifestasi spiritual, perawat dapat melihat terlebih dahulu kepada dirinya sendiri apakah sudah dapat mewujudkan spiritual dalam kehidupannya sendiri.

Dalam dunia pelayanan, dengan memahami konsep manifestasi spiritual perawat akan mengetahui kapankah pasien sedang membutuhkan pelayanan pemenuhan kebutuhan spiritual. Dengan memahami konsep tentang manifestasi spiritual, perawat dapat

mengenali ekspresi kebutuhan spiritual pasien dan mengetahui pasien sedang berada dalam kesejahteraan spiritual atau dalam keadaan distress spiritual.

d. Karakteristik spiritual meliputi kedekatan dengan Tuhan, hubungan yang baik dengan sesama, menerima diri sendiri, mengetahui makna hidup, adanya keyakinan dan perjuangan

Karakteristik utama dalam spiritual adalah adanya rasa kesatuan dalam diri seseorang dengan dirinya sendiri, sesama dan Tuhan. Seseorang dengan spiritual bagus akan berlimpah dengan kasih, kedamaian, dan toleransi dengan orang lain. Semuanya itu menjadi ciri spiritual seseorang yang erat hubungannya dengan sesama. Adanya hubungan yang baik dengan sesama, juga sangat dirasakan responden dalam kelompok persekutuan gereja. Responden merasakan bahwa dalam kelompok itu setiap anggota saling mengasihi dan saling mendukung. Mengucap syukur merupakan wujud dari kasih kita terhadap diri sendiri. Sikap mengucap syukur sebagai karakteristik spiritual, juga diungkapkan oleh responden sebagai sebuah pernafasan rohani, yang jika tidak kita lakukan maka kita akan mati secara spiritual dalam arti kita semakin tidak dapat mencapai tahapan aktualisasi diri dan pemenuhan diri yang sempurna.

Responden menambahkan adanya unsur keyakinan dalam karakteristik spiritual. Keyakinan tersebut meliputi kepercayaan akan adanya Tuhan dan kuasa serta kebesarannya dalam mengatur hidup manusia.

Dalam setiap kehidupan seseorang, tidak jarang akan menghadapi suatu kondisi yang menyebabkan timbulnya rasa kecemasan, putus harapan ataupun kebingungan. Dengan menghadapi berbagai kondisi sulit tersebut, seringkali akan membangkitkan semangat seseorang untuk berjuang dan mampu menemukan suatu makna atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Dari penelitian diperoleh hasil bahwa perawat telah memahami konsep tentang karakteristik spiritual. Perawat mengetahui perilaku-perilaku yang dapat mencirikan kondisi spiritual seseorang. Setelah memahami konsep tentang karakteristik spiritual, diharapkan sifat-sifat yang ada dalam karakteristik spiritual dapat dimiliki oleh perawat. Dengan memiliki sifat-sifat dalam karakteristik spiritual seperti: penuh kasih, kedamaian, dan sukacita, perawat dapat menjadi lebih efektif dalam memberi pelayanan kepada pasien memenuhi kebutuhan spiritualnya, hingga akhirnya pasien juga dapat merasakan atau memiliki karakteristik spiritual.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual seseorang meliputi perkembangan individu, keluarga, kebudayaan, pengalaman hidup, kondisi krisis, dan terpisah dari lingkungan

Tema tersebut muncul dari pernyataan-pernyataan responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat spiritual seseorang. Menurut responden ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat spiritual. Faktor yang pertama adalah perkembangan individu dari masa anak-anak sampai lanjut usia, termasuk di dalamnya ada unsur usia dan kepribadian seseorang.

Faktor keluarga diakui semua responden sebagai faktor yang sangat menentukan kondisi spiritual seseorang. Selain itu faktor yang tidak bisa lepas dalam mempengaruhi spiritual individu adalah kebudayaan orang itu sendiri. Pengalaman hidup dan masa lalu seseorang juga turut mempengaruhi kondisi spiritualnya. Faktor berikutnya adalah krisis. Kondisi krisis dalam kehidupan sangat mempengaruhi kondisi spiritual.

Dalam melakukan tugasnya, perawat sering mengamati pasien yang harus rawat inap seringkali kondisi spiritualnya. Hal ini dapat disebabkan karena pasien terpisah dengan lingkungan atau orang-orang yang mendukung spiritualnya atau karena pasien tidak dapat melakukan tugas keagamaannya dengan optimal.

f. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual dapat dilakukan melalui ibadah, mencari dukungan dari orang lain, perenungan diri, menenangkan diri, membenaran positif, dan melalui nyanyian

Beberapa cara dilakukan responden untuk dapat memenuhi kebutuhan spiritual. Cara yang paling umum dalam memenuhi kebutuhan spiritual adalah dengan beribadah. Berdoa dan beribadah merupakan cara yang baik untuk meningkatkan spiritual. Dengan berdoa dan beribadah kita dapat berhubungan dengan Tuhan sebagai kekuatan terbesar dalam hidup kita. Dalam doa pula kita dapat mengharapkan pertolongan dan berkat dari Tuhan. Terkait hubungan dengan sesama, pemenuhan kebutuhan spiritual juga dapat dilakukan dengan mencari dukungan dari orang lain. Dukungan spiritual dapat datang dari mana saja. Biasanya seseorang akan mencari dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, sahabat, maupun saudara.

Setelah merenung dan menenangkan diri biasanya orang akan mencoba mencari petunjuk untuk dapat menghadapi masalahnya yang biasanya diambil dari kitab suci ataupun literatur-literatur rohani. Selain dengan menenangkan diri, mendengarkan musik atau nyanyian juga dapat menjadi cara yang tepat untuk meningkatkan kekuatan dan semangat. Responden merasa sangat nyaman dengan cara ini untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya.

Melalui cara pemenuhan kebutuhan spiritual dengan mendengarkan musik, perawat dapat bangkit kembali semangat kerjanya untuk menolong pasien. Hal ini menunjukkan bahwa perawat telah memahami berbagai macam cara pemenuhan kebutuhan spiritual. Dengan adanya pemahaman ini diharapkan perawat dapat terlebih dahulu optimal memenuhi kebutuhan spiritualnya, dan selanjutnya membantu pasien. Pelayanan pemenuhan kebutuhan spiritual seringkali terhambat oleh berbagai alasan, salah satunya karena menganggap kebutuhan spiritual hanya dapat dipenuhi dengan satu cara yaitu ibadah atau berdoa. Akan tetapi dengan pemahaman ini, perawat dapat membantu pasien dengan beberapa alternatif cara pemenuhan kebutuhan spiritual.

g. Manfaat pemenuhan kebutuhan spiritual akan memberikan ketenangan, kenyamanan, kesabaran, mampu menikmati hidup, menerima diri sendiri, meningkatkan semangat, dan mengurangi kesepian

Perawat mengakui bahwa adanya pemenuhan kebutuhan spiritual sangat bermanfaat dalam kehidupan seseorang. Dengan manfaat yang dirasakan itu, seseorang dapat merasa bahwa hidupnya semakin berkualitas. Responden mengakui ada banyak manfaat yang dapat dirasakan dari pemenuhan kebutuhan spiritual. Manfaat pertama yang dapat dirasakan adalah adanya ketenangan, rasa nyaman, menjadi lebih sabar, manfaat lain yang dapat dirasakan dari pemenuhan kebutuhan spiritual adalah kemampuan untuk dapat lebih menikmati hidup. Bagi pekerjaannya, manfaat yang sangat dirasakan perawat dari pemenuhan kebutuhan spiritual adalah dapat meningkatkan semangat, khususnya semangat untuk bekerja. Karena kebutuhan spiritual juga diwujudkan dalam hubungan dengan sesama, maka manfaat yang juga dapat dirasakan adalah mampu mengurangi rasa kesepian. Perawat dapat lebih menikmati hidup dan siap menerima kondisi apapun walaupun dalam keterbatasan. Pemenuhan kebutuhan spiritual perawat juga dapat bermanfaat pada pasien. Perawat dapat lebih peka dan sabar sehingga lebih memperhatikan kondisi dan keluhan pasien.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Perawat telah memahami bahwa pengertian kebutuhan spiritual bukan hanya menyangkut tentang kegiatan keagamaan, tetapi dalam konsep keperawatan, kebutuhan spiritual dapat dihubungkan dengan menemukan makna hidup, membangkitkan harapan dan motivasi, serta adanya hubungan dengan Tuhan, orang lain, dan diri sendiri.
2. Dalam konsep-konsep yang terkait dengan spiritual didapat hasil bahwa spiritual berbeda dengan religi, spiritual berbeda dengan dimensi psikologi dan spiritual dipengaruhi kebudayaan.

3. Manife
lain da
4. Karakt
sesan
5. Faktori
keluar
6. Cara-
ibada
7. Peme
memi
menit
1. Pihak
spiriti
sakiti
2. Dilak
spiriti
3. Pera
pasie
4. Instit
tenta
5. Hasi
deng

KEPUS

Agus N

Akper T
. hit

Ariwibov
http
27

Asih Ya
Jak

3. Manifestasi spiritual meliputi hubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan lingkungan.
 4. Karakteristik spiritual meliputi kedekatan dengan Tuhan, hubungan yang baik dengan sesama, menerima diri sendiri, menemukan makna hidup, dan adanya keyakinan serta perjuangan.
 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual seseorang meliputi perkembangan individu, keluarga, kebudayaan, dan pengalaman hidup.
 6. Cara-cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual, antara lain melalui ibadah, mencari dukungan dari orang lain, perenungan diri, menenangkan diri, membenaran positif dan melalui nyanyian.
 7. Pemenuhan kebutuhan spiritual dalam diri seseorang dapat memberikan manfaat, seperti : memberikan ketenangan, kenyamanan, kesabaran, menikmati hidup, menerima diri sendiri, meningkatkan semangat, mengurangi kesepian
- Saran - saran
1. Pihak Rumah Sakit dapat lebih meningkatkan terlebih dahulu pemenuhan kebutuhan spiritual kepada perawat seperti dengan cara pelaksanaan ibadah bersama dalam rumah sakit atau dengan pemberian siraman rohani bagi perawat.
 2. Dilaksanakannya seminar-seminar atau penyuluhan untuk lebih mengembangkan konsep *spiritual care*.
 3. Perawat diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien, dalam rangka mewujudkan asuhan keperawatan yang holistik dan komprehensif.
 4. Institusi pendidikan tinggi keperawatan hendaknya dapat lebih memperdalam pengajaran tentang *spiritual care* kepada mahasiswa.
 5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan metode kuantitatif untuk dapat dihubungkan dengan berbagai variabel.

KEPUSTAKAAN

Agus Ngermanto, Ir. 2002 . *Quantum quotient*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Akper TNI AU. *Last update* tanggal 8 Februari 2007. *Tingkatkan Semangat Kesembuhan* . http://www.republika.co.id/kirim_berita.asp?id. Diakses tanggal 27 Maret 2007.

Ariwibowo Prijosaksono. *Last update* tanggal 9 Maret 2007. *Spiritualitas dan Kualitas Hidup*. <http://www.sinarharapan.co.id/ekonomi/mandiri/2003/0715/man01.html>. Diakses tanggal 27 Maret 2007.

Asih Yasmin. 2005 .*Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, dan praktik*. Edisi 4. Jakarta: EGC.

- Azziz Alimul. 2003 . *Riset keperawatan dan teknik penulisan ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Achir Yani S. Hamid. 1999 . *Aspek spiritual dalam keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- Budiono B. 1998 . *Pengantar Pendidikan (Penyuluhan) Kesehatan Masyarakat*. Semarang: Fakultas Kesehatan Masyarakat UNDIP.
- Walgito. 1993 . *Pengantar Psikologi Umum*. Yogya: Andi Offset.
- Burhan Bungin. 2001 . *Metodologi penelitian kualitatif: aktualisasi metodologis ke arah ragam varian kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Carpenito LJ. 2000 . *Diagnosa keperawatan aplikasi pada praktik klinis*. Ed. 6. Jakarta: EGC.
- Collegian. *Spirituality & Nursing*. Vol.5. No.1. Januari 1998; halaman 15.
- Elizabeth J. Taylor. 2002 . *Spiritual Care. Nursing Theory, Research & Practise*. New Jersey: Person Education Inc.
- Hoolway Immy, Stephanie Wheeler. 1998 . *Qualitative Research for Nurses*. Oxford: Library of Congress.
- Hudelson PM. 1994 . *Qualitative research for health programmes*. Geneva: WHO.
- Ismail Andar. 1994 . *Selamat Berkembang : 33 Renungan tentang Spiritualitas*. Jakarta: Gunung Janice M. Morse&Peggy Anne Field. *Nursing research: the application of qualitative approach*. Janice R Ellis & Elizabeth A Nowlee. *Nursing A Human Need Approach*. Ed 5. Philadelphia: JB Lippincott.
- Kristen, Nola K Schmidt. 2004 . *Spiritual Care Nursing Practise*. Philadelphia: Lippincott Williams & Walkins.
- La Ode Jumadi Gaffar. 1999 . *Pengantar Keperawatan Profesional*. Jakarta: EGC.
- Lexy J Moloeng. 2002 *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mississippi University for women. Last update tanggal 13 Maret 2007. *Spirituality and Patient Care*. <http://www.muw.edu/nursing/tupelo/spirituality.html>. Diakses tanggal 8 Juni 2007.
- Mulia, 2003Lueckenotte A.G. 2000 ..*Gerontologi Nursing*. St.Lous: Mosby Inc.
- Mungki A Sasmita. Last update tanggal 14 Februari 2007. *Dimensi-dimensi Spiritual*. <http://www.gki.or.id/content.doc.php>. Diakses tanggal 27 Maret 2007.
- Potter Patricia and Anne Giffin Perry. 2001 . *Fundamental of Nursing*. Fifth edition. Philadelphia: Mosby.
- Prof. Susan Ronaldson. Last update tanggal 20 Maret 2007 *Nursing-A Caring Spirituality*.<http://www.ciap.health.nsw.gov.au/hospolic/stvincents/stvin99/Sue.htm>. Diakses 27 Maret 2007.
- R Boedi Darmojo & Hadi Martono. 2004 . *Geriatri : Ilmu Keperawatan Lanjut Usia*. Ed 3. Jakarta: Balai Penerbit FK UI.

Ruth F Craven, Constane. 2000 . *Fundamental of Nursing : Human Health & Function*. Third ed. Philadelphia:Lippincott Williams & Walkins.

Setia Budi. *Last update* tanggal 13 Maret 2007. *Pengertian Persepsi*.
<http://www.damandri.or.id/file/setiabudiipbtinjpest.pdf>.Diakses tanggal 5 April 2007.

Susan C deWit. 2001 . *Fundamental Concepts & Skills for Nursing*. Philadelphia: WB Saunders Company, Second edition: London; Chapman&Hall,1996.

Soekidjo Notoatmodjo. 2002 .*Metodologi penelitian kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutaat. *Last update* tanggal 20 Februari 2007. *Persepsi legislatif tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial di Daerah*
<http://www.depsos.go.id/balatbang/puslitbang/2005/sutaat.htm> Diakses tanggal 5 April 2007.

Sutia Gunung. *Last update* tanggal 22 Maret 2007. *Re:(Mayapada Prana) Re:Kembali ke Spiritual yang Merupakan Dasar Milis ini*. <http://www.mail.archive.com/mayapadaprana@yahoogroups.com/msg06737.html>. Diakses tanggal 27 Maret 2007.

Tyalar et al. 1997 . *Fundamentals of nursing the art and science of nursing care*. Third Edition. New York: Lippincott.

Umi Hanik. *Last update* tanggal 14 Maret 2007. *Analisis jabatan sebagai awal perencanaan Pengembangan SDM RS. Islam Suabaya*. <http://adln.lib.unair.a.id/print.php/id=jiptunair>. Diakses tanggal 27 Maret 2007.

Yanuar. *Last update* tanggal 11 Desember 2006. *Apa itu spiritual?*.
<http://yanuar.kutakutik.or.id/personal/apa-itu-spiritualitas>. Diakses tanggal 27 Maret 2007.

Zaidin Ali. 2002 . *Dasar-dasar keperawatan profesional*. Jakarta: Widya Medika.

Zohar Danah, Marshall Ian. 2002 . *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir integralistik dan holistik untuk memaknai kehidupan*. Bandung: Penerbit Mizan.